

Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda

Alpin Dianto^{1*}, Lucky Purnama Putra², Miftahul Hidayah³, Sudadi⁴

^{1*,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

This study aims to determine the implementation of the tahfidzul qur'an program at Islamic Center Middle Schools, a flagship program in their curriculum with the aim of making students with Qur'anic souls in the future. Qualitative descriptive method used in this study. with the application of the tahfidzul qur'an program as the focus of this research. conducting observations, interviews and documentation as data collection techniques. Data analysis used was data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, as well as triangulation of sources and techniques used in data validity. The results of this study stated that the planning of the tahfidzul qur'an program at the Samarinda Islamic Center Middle School was in accordance with the stages of the tahfidzul qur'an program, starting from the objectives, materials, methods and assessment. the implementation is also going well by using the read-see method between students and teachers and between students so that students' memorization of the Koran is continuously maintained. As well as evaluating the tahfidzul qur'an program which is carried out by depositing student memorization with the teacher in order to evaluate students' fluency which is carried out daily or once every 3 months according to the assessment standards in student report cards.

Keyword: Tahfidz, Al-Qur'an, PAI

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan program tahfidzul qur'an di SMP Islamic Center yang menjadi program unggulan dalam kurikulum mereka dengan tujuan menjadikan siswa berjiwa Qur'ani di masa mendatang. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. dengan penerapan program tahfidzul qur'an sebagai fokus penelitian ini. melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan, serta triangulasi sumber dan teknik digunakan dalam keabsahan data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perencanaan program tahfidzul qur'an di SMP Islamic Center Samarinda sudah sesuai dengan tahapan-tahapan program tahfidzul qur'an, mulai dari tujuan, materi, metode serta penilaiannya. pelaksanaannya pun berjalan dengan baik dengan menggunakan metode baca simak antara siswa dan guru maupun antar siswa agar hafalan al-qur'an siswa terus menerus tetap tertajaga. Serta evaluasi program tahfidzul qur'an yang dilakukan dengan menyetorkan hafalan siswa kepada guru guna mengevaluasi kelancaran siswa yang dilakukan harian maupun setiap 3 bulan sekali sesuai standar penilaian di rapor siswa.

Kata kunci: Tahfidz, Al-Qur'an, PAI

* Correspondence Address:

Email Address: alpindianto1840@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah salah satu cara dan ikhtiar guna bisa membangun bangsa ini dengan baik kedepannya. Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar yang dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara aktif untuk memiliki kekuatan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. (Fahmi Nugraha, 2020).

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang menjadi sumber pedoman hidup atau sumber pokok ajaran Islam bagi umatnya. Kitab suci al-Qur'an juga wajib dipedomi, dimengerti dan diamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. (Aquami, 2017). Sayangnya, banyak anak-anak muslim zaman sekarang yang kurang memahami al-Qur'an bahkan asing dengan kitabnya, terlebih dalam hal membaca al-Qur'an dengan benar apalagi menghafal al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis hingga menghafal al-Qur'an bagi anak pada umumnya dipengaruhi oleh kurangnya minat dan kesadaran diri untuk mempelajari al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga untuk belajar membaca hingga menghafal al-Qur'an, yang bertujuan untuk membuat suasana belajar mengajar lebih tenang dan fokus dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an dengan baik.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an. Karena seseorang diharuskan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. (Ferdinan, 2018). Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji menjadi faktor pendukung keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Sedangkan menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali.

Menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Menghafal al-Qur'an menjadi suatu keharusan bagi umat Islam untuk melafalkan surat-surat ketika sholat wajib dan sholat sunnah, dan menjadi kebiasaan bagi umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan guna memperoleh ketentraman jiwa. Sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya, masa remaja merupakan masa perkembangan moral dan masa terjadinya kebangkitan nilai spiritual yang ditandai dengan meningkatnya minat remaja pada agama (Rijal, 2017). Minat pada agama ini biasanya membahas masalah agama, dengan mengikuti pelajaran agama di sekolah atau perguruan tinggi, mengunjungi masjid, dan termasuk mempelajari al-Qur'an serta menghafal al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa minat remaja sebagai penghafal al-Qur'an telah terbentuk seiring dengan perkembangan pengetahuannya.

Di era ini, terdapat banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan serta menerapkan program Tahfidz al-Qur'an. Di antaranya sekolah-sekolah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya. (Syahid, 2019) Salah satunya adalah SMP Islamic Center Samarinda, hal ini untuk menarik siswa memasuki lembaga tersebut. Sehingga nantinya mereka akan menjadi generasi muslim yang Qur'ani di masa yang akan datang, dan akan terus menjaga kemurnian al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu pendidikan al-Qur'an, khususnya untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah.

Di SMP Islamic Center Samarinda, pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah berjalan dan dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang diinginkan. Pembelajaran

tahfidz al-Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda ini terdiri dari 3 langkah, yaitu langkah awal adalah perencanaan pembelajaran yang terdiri dari perumusan tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian; kemudian langkah kedua adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dan kemudian langkah ketiga adalah mengevaluasi pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu sebagai wadah bagi siswa yang mempunyai kemampuan khusus menghafal al-Qur'an supaya lebih fokus menghafal al-Qur'an dan waktunya tidak banyak tersita untuk sekolah formal. Bahan atau materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu menghafal setiap juz secara bertahap, yang penting setiap jamnya nambah hafalan, harus menambah hafalan walaupun satu ayat dan mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan. Metode yang digunakan di dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu metode baca simak. Hal ini dikarenakan pembina lebih memahami keadaan siswa dalam memaksimalkan hafalannya. Sedangkan penilaian yang digunakan yaitu disesuaikan dengan penilaian yang ada di raport tahfidz dengan melihat kelancaran, ketepatan hafalan dan bacaannya.

Mengutip dari beberapa penelitian sebelumnya dengan judul penelitian "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasi Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo" dalam jurnal ini membahas terkait penerapan serta implikasi program tahfidzul qur'an bagi akhlak siswa SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo. (Marantika et al., 2022) Kemudian pada penelitian yang selanjutnya dengan judul penelitian "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta" yang membahas pembelajaran program tahfidzul qur'an kelas 3 di Madrasah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakartas serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya. (Shodikin et al., 2021) Dari kedua penelitian yang dilakukan diatas memiliki tema yang bersamaan membahas terkait penerapan program tahfidzul qur'an di sekolah dan penelitian ini memiliki satu tema yang sama dengan penelitian kami tetapi dalam penyampaian atau penyajian data itu memiliki keunikannya tersendiri serta memiliki fokus penelitiannya masing-masing.

Terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan, pelaksanaan serta evaluasi program tahfidzul qur'an di SMP Islamic Center Samarinda. Hasil penelitian diharapkan juga mampu bermanfaat untuk menambah wawasan atau memberi gambaran kita terkait program tahfidzul qur'an di SMP Islamic Center Samarinda.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan sudah banyak dilaksanakan. Tahfidzul Qur'an ialah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Maka untuk mendefinisikan arti dari tahfidzul Qur'an peneliti di sini akan membaginya satu persatu antara 1 definisi dari tahfidz dan Al-Qur'an. Peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Pengertian Tahfidz

Pengertian tahfidz secara bahasa (epitemologi) memiliki arti kata yang berasal dari bahasa Arab, hafidzo (bentuk fi'il madhi) – yahfadzu (bentuk fi'il mudhori) – hifdzon (bentuk masdar) yang mempunyai arti menghafal. (Aristanto et al., 2019) Menghafal kata dasarnya adalah hafal. Hafal menurut kamus KBBI memiliki arti menyerap diingatan serta bisa diungkapkan di luar kepala tanpa melihat buku/teks.

Sementara menurut istilah, Aziz dalam Achmad Muslimin mengungkapkan tahfidz berarti metode muraja'ah dengan cara mendengarkan ataupun membaca kembali hafalan yang kita hafalkan. (Muslimin, 2015) Memuraja'ah hafalan sangat perlu untuk dilakukan, guna menjaga hafalan yang ada pada kita dengan baik, memperlancar dan memperbaiki bacaan (agar fasih) dalam melafalkan hafalan Qur'an yang dimiliki. Sedangkan Sa'dulloh mengemukakan definisi tahfidz yaitu merupakan kegiatan menghafalkan satu demi satu ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkan kemudian dibaca secara berulang-ulang (Qomitah, 2014).

Menurut Zaki Zamani, tahfidz yang berarti menghafal, menjaga, melindungi, memperhatikan, memelihara hafalan, dan menjaga diri. Untuk menjaga, memelihara, dan melindungi hafalan, kita harus sering-sering muraja'ah. yang berarti memperhatikan hafalan yang dimiliki. Sesuatu yang kita hafalkan hendaknya harus selalu kita perhatikan baik cara bacanya ataupun bacaannya. Serta menjaga diri terhadap sesuatu yang bisa mengakibatkan dirinya kehilangan hafalannya. (Saper & Dkk, 2017)

Jadi, dari beberapa pemaparan tentang definisi tahfidz di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa tahfidz merupakan sebuah kegiatan membaca kemudian apa yang telah dibaca dihafalkan dan dijaga/dilindungi hafalan yang dimiliki dengan cara muraja'ah atau mengulang-ulang kembali hafalan baik itu dengan membaca kembali atau mendengarkan audio/rekaman dari surah yang dihafalkan sampai benar-benar bisa membaca dengan kaidah ilmu tajwid serta fasih ucapannya.

b. Pengertian Al-Qur'an

Tak ada sesuatu yang dibaca, baik di pagi hari ataupun malam hari, baik seseorang yang mengerti ataupun tidak isi kandungannya, dan itu adalah Al-Qur'an. Yang berbahasa Arab, hal ini relevan dengan kalamullah surah Az-Zukhruf ayat 3. Di antara kitab Allah SWT yang ada, hanya satu kitab yang terjaga keaslian dan kemurnian isi kandungannya dari hari di mana diturunkannya sampai hari kehancuran tiba, yaitu AlQur'anul Karim. Tak ada suatu karya lain yang bisa menandingi isi Al-Qur'an, walau satu ayat atau firman Allah SWT. Tak ada suatu bacaan melainkan Al-Qur'an, yang isi kandungannya terdapat kemuliaan dari tata bahasanya, kebenarannya, kemurniannya, isi yang terkandung, keautentikannya, serta mudah dipahami isi kandungannya dan kehebatan kesan yang terkandung (Chirzin, 2013).

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu qara'a – yaqra'u – wa qur'an yang memiliki arti bacaan. (Tolchah, 2016) Al-Qur'an merupakan sesuatu yang dibaca sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Al Qiyamah ayat 17-18. Al-Asy'ari berpendapat bahwa Al-Qur'an berasal dari kata qarana, qorina asy-syai' bisy-syai' yang berarti menyatukan sesuatu dengan yang lainnya, yang artinya bahwa Al-Qur'an menyatukan huruf, ayat, dan surah yang berasal dari firman Allah SWT (Kori'ah, 2019).

Al-Qur'an secara istilah dapat diartikan sebagai firman Allah yang azali, yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, secara bertahap, sebagai penentu arah bagi kehidupan manusia, serta apabila dibaca mendapat ganjaran berupa pahala ibadah. Syaikh Muhammad Khudari Beik dalam Akmaliyatul Untsa, berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berupa mukjizat yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW berbahasa Arab, tertata dilembaran-lembaran, melafalkannya berpahala, diturunkan berangsur-angsur, dari surah Al-Fatihah diakhiri An-

Nas.(Untsa, 2016) Mayoritas ahli ushul fikih berpendapat, bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang mana tiap surahnya adalah mukjizat, melantunkannya bernilai pahala, diturunkan secara bertahap,(Sutikno, 2018) dikumpulkan dalam bentuk mushaf, dan surah pembukanya Al-Fatihah diakhiri An-Na

Sedangkan menurut ulama, Syaikh Muhammad Abdul Azim Az Zaqani, Al-Qur'an adalah firman Allah dan isi kandungannya merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang dikumpulkan di dalam mushaf, yang diturunkan secara berangsur-angsur, serta melafalkannya bernilai ibadah. Jadi, berdasarkan pemaparan yang ada tentang definisi Al-Qur'an dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan sekumpulan firman Allah SWT berupa mukjizat terbesar yang Allah wahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur, yang berbahasa Arab, yang dikumpulkan dalam bentuk lembaran-lembaran kemudian dibukukan, diawali dari surah Al-Fatihah diakhiri dengan surah An-Nas, dan melantunkan atau melafalkannya dapat ganjaran berupa pahala ibadah.

c. Pengertian Tahfidzul Quran

Berdasarkan pemaparan di atas tentang definisi tahfidz dan Al-Qur'an, maka dapat peneliti tarik simpulan tahfidzul Qur'an merupakan sebuah kegiatan melindungi dan menjaga ayat-ayat atau firman-firman Allah yang sudah dihafalkan sebelumnya dengan cara muraja'ah (mengulang-ulang hafalan baik itu dengan membaca kembali atau mendengarkan ayat-ayat yang kita hafalkan sebelumnya), guna menjaga kemurniaan dan keaslian makna ayat Al-Qur'an serta terhindar dari hilangnya hafalan Qur'an dan juga bisa mencegah bagi si penghafal dari sifat lupa.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana pengimplementasian program Tahfidzul Qur'an sebagai penguatan karakter Islami siswa SMP Islamic Center Samarinda . Penelitian ini dilakukan di SMP Islamic Center Samarinda yang terletak di Kelurahan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tahun 2023. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data, yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini juga melibatkan siswa, guru wali kelas serta guru atau pengampu tahfidz pada saat wawancara SMP Islamic Center Samarinda.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Adapun hasil temuan penelitian di SMP Islamic Center Samarinda mengenai Implementasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini diperoleh bahwa:

- a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda SMP Islamic Center Samarinda merancang dan mempertimbangkan program Tahfidz al-Qu'an sebagai salah satu program unggulan dalam kurikulumnya. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda terdiri dari beberapa tahapan yaitu tujuan, materi/teknik, metode dan evaluasi atau penilaian.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda
SMP Islamic Center Samarinda melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang sebelumnya sudah dirancang dan dipertimbangkan agar dapat meraih tujuan yang ingin dicapai.
- c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Islamic Center Samarinda
Kajian Tahfidzul Qur'an dirancang agar dapat menganalisis capaian hafalan peserta didik dan menjadikannya sebagai hasil evaluasi untuk dapat mengetahui ukuran peningkatannya.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat relevansi dengan penelitian terdahulu dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP IT El Ma'mur Kota Bogor Tahun 2019/2020". Pada hasil penelitian tersebut menjelaskan implementasi pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP IT El-Ma'mur terdapat perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran tersebut. Hasil tersebut relevan dengan penelitian kami terkait penerapan program tahfidzul qur'an di SMP Islamic Center Samarinda.

- a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda
SMP Islamic Center Samarinda merancang dan mempertimbangkan program Tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam kurikulumnya. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda terdiri dari beberapa tahapan yaitu tujuan, materi/teknik, metode dan evaluasi atau penilaian. Seperti yang dijelaskan oleh Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana bahwa rancangan pembelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran memiliki beberapa unsur yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode dan teknik, dan penilaian. Berikut ialah beberapa perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda:

1) Perumusan Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda memiliki tujuan sebagai sarana atau tempat untuk peserta didik atau siswa yang memiliki kemampuan khusus dalam menghafal Al-Qur'an agar mereka dapat lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Hal demikian sependapat dengan pernyataan Siti Husnul Khotimah bahwa dengan menghafal Al-Qur'an siswa harus terbiasa dengan konsentrasi, sehingga berpengaruh pada konsentrasi mata pelajaran lainnya. (Khotimah, 2021)

2) Penentuan Bahan/Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Materi atau bahan utama Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda adalah hafalan langkah demi langkah setiap juz atau dengan cara bertahap, yang paling penting adalah setiap jam menambah hafalan untuk dipelajari, harus ditambah satu ayat pun untuk dihafal dan persiapan hafalan baru untuk disetorkan, dimulai dari surah Al-Qur'an kemarin yang sudah dihafalkan.

Hal demikian sesuai dengan pandangan Ahsin W. Al Hafidz dalam Ike Nurjanah bahwa sangat diperlukan bimbingan secara intens dari guru/pengampu dalam menghafal Al-Qur'an, baik itu untuk menambah hafalan baru maupun agar takrir yaitu pengulangan ayat-ayat yang sudah dihafalnya sebelumnya. (Jannah & Aminah, 2021) Menghafal al-Qur'an dengan sistem melakukan setoran secara langsung kepada pengampu atau guru tahfidz akan

lebih baik daripada hafalan mandiri dan pastinya akan mendapatkan hasil yang berbeda.

3) Penentuan Metode/Teknik Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda dikembangkan oleh pengampu dengan metode baca simak. Hal ini karena pengampu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi siswa dalam hal memaksimalkan daya ingat hafalannya. Menurut Sa'dulloh, setiap orang menggunakan cara mereka sendiri dalam menghafal al-Qur'an. Metode apa pun yang digunakan, tidak akan terlepas dari sistem menghafal dengan membaca secara berulang-ulang hingga seseorang itu dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sekalipun. (Sa'dulloh, 2017)

4) Penentuan Penilaian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Guru melakukan penilaian atau evaluasi Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda dengan berkonsultasi dengan ulama dari Perguruan Tinggi Islam atau pondok yang sudah menyelesaikan hafalan dan melihat kelancaran, ketepatan dan bacaan hafalannya. Hal ini sesuai dengan bacaannya yang lancar, fasih dan sesuai dengan tajwidnya serta target hafalan yang dapat diselesaikan dengan baik. Hal tersebut adalah kriteria hafalan Al-Qur'an yang baik. (Alifa Hani, 2018)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda

SMP Islamic Center Samarinda melaksanakan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang sebelumnya sudah dirancang dan dipertimbangkan agar dapat meraih tujuan yang ingin dicapai. Menurut Ridhouh Wahid dan Rofiul Wahyud dalam Ike Nurjannah bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan melaksanakan rancangan yang sebelumnya telah disusun untuk kegiatan hafalan al-Qur'an. (Jannah & Aminah, 2021) Berikut ialah pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an:

1) Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda dilaksanakan dengan tujuan untuk hafalan siswa tetap terjaga dengan memperlancar dan mengulangi (murojaah) hafalannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Ridhouh Wahidi dan Rofiul Wahyudi bahwa agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga. Terdapat beragam cara yang dapat dilakukan. Adapun cara untuk memperbanyak serta menjaga hafalan Al-Qur'an ialah dengan membaca Al-Qur'an hingga khatam sebanyak tiga kali dalam sebulan. Ada juga yang dua kali dalam sebulan, lalu ada juga yang satu minggu khatam, dan bahkan ada yang khatam dalam dua hari. Hal itu dilakukan agar hafalannya terjaga dan terpelihara dengan baik. Cara tersebut dilakukan sesuai dengan kapasitas kemampuan setiap individu. (Ilyas, 2020)

2) Pelaksanaan Bahan/Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Materi atau bahan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda ini yaitu setiap siswa atau peserta didik harus menghafal Al-Qur'an dimulai dari juz pertama atau juz 1 dan seterusnya dengan semampunya, setiap siswa dianjurkan senantiasa istiqomah untuk menambah hafalan setiap jamnya jika tidak memiliki udzur, Menurut Musthofa Kamal bahwasannya dalam menjaga konsistensi untuk menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an harus istiqomah dalam menjaga efisiensi waktu dan harus disiplin dalam menambah hafalan al-Qur'an (Kamal, 2017).

3) Pelaksanaan Teknik/Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Salah satu cara atau metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda adalah metode baca simak, metode ini dapat dilakukan antar sesama siswa maupun antara siswa dan guru untuk memaksimalkan hafalan Al-Qur'an masing-masing. Hal ini sesuai dengan penjelasan Yusron Masduki bahwasannya penggunaan metode dapat sangat membantu seorang penghafal al-Qur'an lebih baik dan cepat dalam hal menghafal. Metode yang tepat memiliki peran yang besar dalam mendukung proses menghafal al-Qur'an. (Masduki, 2018)

4) Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Menilai kelancaran serta fasihnya saat membaca Al-Qur'an dilakukan dengan cara melihat poin-poin kesalahan dan waktu yang akan menjadi penilaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda. Menurut teori Ustoyo, Lailatuz Zuhro dan Mufidatus Sholikhah, terdapat beberapa indikator sebagai penilaian dalam menghafal al-Qur'an yaitu:

a) Kefasihan

b) Ketepatan tajwid, dan

c) Kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an. (Ustoyo et al., 2020)

c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Islamic Center Samarinda

Kajian Tahfidzul Qur'an dirancang agar dapat menganalisis capaian hafalan peserta didik dan menjadikannya sebagai hasil evaluasi untuk dapat mengetahui ukuran peningkatannya. Menurut Moh. Sahlan dalam Syamsul Huda dengan teorinya mengatakan evaluasi pembelajaran adalah usaha atau upaya sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang menjadi pertimbangan dalam memutuskan hasil belajar peserta didik apakah sudah mencapai standar yang telah ditetapkan atau tidak. (Huda, 2020) Terdapat 4 langkah dalam melakukan sebuah evaluasi atau penilaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda, ialah:

1) Evaluasi Tujuan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Maksud dari tujuan penilaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda adalah untuk mengevaluasi dan menilai seberapa baik siswa melaksanakan hasil Muroja'ah. Saat membuat penilaian, prioritas penilaian adalah kemampuan yang baik dari siswa untuk mempertahankan seluruh hafalan mereka, daripada jumlah hafalan yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini sesuai pandangan Najiah Ahmad yang mengungkapkan kegiatan evaluasi itu adalah kegiatan menilai serta mengukur yang dimana menilai bersifat kualitatif dan menilai lebih bersifat kuantitatif. Memberikan suatu tes kepada peserta didik dapat menjadi penentu hasil evaluasi (Ahmad, 2015).

Mengevaluasi peserta didik di SMP Islamic Center Samarinda ini dilakukan dengan melihat seberapa baik kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hafalannya serta tidak terpaku dengan banyaknya hafalan peserta didik. Menurut Sa'dulloh bagi calon hafidz untuk menjaga motivasi dalam menghafal Al-Qur'an terdapat berbagai pemahaman yang perlu diketahui, yaitu seorang calon hafizh perlu mengetahui dan mendalami kemampuan dirinya sendiri serta bersedia untuk menunjukkan semua potensi yang dimilikinya tanpa merasa terpaksa. Karena itulah sangat perlu untuk terus mengulang. Menurut Lisy Chairani dan Subandi dalam Nuryanti niat adalah motif dasar yang dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu, maka dari itu perlu untuk meluruskan niat dalam proses penjagaan menghafal al-Qur'an. (Nuryanti, 2021)

2) Evaluasi Bahan/Materi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Bahan ajar yang dievaluasi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda adalah hafalan al-Qur'an yang sudah disetor kepada penguji secara lisan, dengan kesalahan dan waktu sebagai ketentuan penilaian seperti di raport.

Selaras dengan penjelasan Sa'dulloh dalam proses peserta didik untuk menghafal al-Qur'an perlu pemandu seorang pendidik tahfizh atau pengampu melalui kegiatan tasmii', kegiatan itu merupakan memperdengarkan atau menglafalkan hafalan dengan seksama dengan bantuan seseorang, dapat melalui individu ataupun jama'ah (Sa'dulloh, 2017). Dengan kegiatan tersebut penghafal al-Qur'an akan mengetahui apa saja yang kurang pada dirinya, seperti kesalahan pengucapan huruf atau harokat, Dalam kegiatan Tasmii', seseorang lebih fokus pada hafalan.

3) Evaluasi Metode/Teknik Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Terdapat dua tahap untuk melakukan cara baca simak didalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an SMP Islamic Center Samarinda yaitu bertahap, yang pertama melakukan metode baca simak dengan teman setelah selesai menghafal satu juz sesuai seperti ketentuan atau aturan yang terdapat di raport. Lalu yang kedua, evaluasi dilakukan sekitar tiga sampai empat bulan sekali setelah menghafal lima juz dengan cara mendatangkan ulama dari pondok sebagai penguji . Melihat hambatan atau masalah yang dialami oleh siswa atau peserta didik saat menggunakan teknik baca simak, maka evaluasi akan dilihat dari masing-masing siswa atau peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah metode klasikal baca simak merupakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama dan guru atau pengampulah yang menentukan halamannya, kemudian sesudah peserta didik diputuskan telah tuntas oleh pengampu maka setelah itu pengampu melanjutkan dengan baca simak, jadi seluruh siswa harus menyimak dan mendengarkan halaman yang akan dibaca oleh salah satu temannya (Hasunah & Jannah, 2017).

Selaras dengan pandangan Lisy Chairani dan Subandi dalam Gade bahwa menghafal Al-Qur'an pun bisa dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan sima'an beberapa yang sudah dihafalkan kepada pengampu atau teman atau yang disebut dengan tikkar. Dengan hal tersebut maka akan dapat menjaga hafalan yang telah dikuasai oleh peserta didik.(Gade, 2014)

4) Evaluasi Penilaian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Evaluasi penilaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Samarinda yaitu menilai metode baca simak yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Metode tersebut tidak membatasi hafalan siswa, yang membuat siswa semangat dikarenakan mereka dapat menjaga hafalan yang telah dikuasai. Hal tersebut sebagaimana dengan pandangan Umma Farida yaitu pembiasaan perlu dilakukan agar keahlian dalam menghafalkan Al-Qur'an siswa selalu terjaga dengan baik. Proses pembiasaan ini dilaksanakan agar siswa benar-benar dapat menguasai dan terampil dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an (Farida, 2019).

Di SMP Islamic Center Samarinda ini, sekolah selayaknya seperti sekolah formal, siswa atau peserta didik tidak hanya menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga belajar ilmu yang lainnya. Jadi, pembimbing tidak menekan siswa hafal 30 juz. Karena untuk menghafal 30 juz harus keluar dari keinginan siswa itu sendiri tanpa harus ada paksaan. Hal ini sesuai dengan teori Mustofa

Kamal yang menyatakan bahwasanya menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah bagi penghafal, hal itu harus didasari niat dan tekad yang kuat di dalam dirinya. Maka dari pada itu para penghafal perlu mempersiapkan dirinya sebelum memulai menghafalkan al-Qur'an agar peserta didik tidak merasa keberatan atau susah maupun menjadikan hal tersebut beban. (Kamal, 2017) Salah satu syarat untuk menghafal Al-Qur'an adalah memiliki keinginan yang kuat. Karena hafalan Al-Qur'an dituntut untuk bisa membaca huruf arab dengan baik dan benar, hal ini berbeda dengan hafalan bacaan lainnya. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an merupakan perilaku yang sangat amat terpuji dan mulia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an SMP Islamic Center Samarinda, maka diperoleh kesimpulan bahwasannya program pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Islamic Center Pembelajaran bertujuan menjadi wadah bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan serta kemauan dalam menghafalkan al-Qur'an, program ini dapat memfokuskan peserta didik dalam menghafalkan al-Qur'an. Pembelajaran Program tahfidzul qur'an dilakukan menggunakan metode baca simak antara siswa maupun antar siswa. Dengan metode tersebut dapat memberikan semangat pada peserta didik karena tidak dibatasi hafalannya dan hanya menekankan peserta agar menjaga hafalannya, setelah itu evaluasi baca simak dilakukan dengan dua tahap, siswa menghafalkan satu juz dan disimakkan oleh guru dengan ketentuan yang terdapat di raport. Kedua, menghafal lima juz disimakkan oleh penguji yang didatangkan dari pondok yang dilakukan sekitar 3 atau 4 bulan sekali. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap dapat menjaga hafalannya, selain itu evaluasi penilaiannya ini dilaksanakan untuk mengetahui baik tidaknya dari hasil muroja'ah yang dilakukan dengan melihat kelancaran membaca dan fasohahnya dengan melihat poin kesalahan dan waktu.

Terdapat empat langkah dalam menerapkan program Tahfidzul Qur'an SMP Islamic Center Samarinda yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik serta penilaian. Dalam penerapan Tahfidzul Qur'an terdapat rencana yang telah disusun sebelumnya untuk kegiatan menghafal al-Qur'an di SMP Islamic Center Samrinda seperti implementasi tujuan belajar, bahan/materi pembelajaran, metode/teknik pembelajaran, penilaian serta evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Di SMP Islamic Center Samarinda ini, guru tidak mengharuskan siswa hafal 30 juz, karena waktu yang digunakan siswa tidak hanya menghafal al-Qur'an, tetapi siswa juga sekolah formal, tetapi program ini tetap dapat memberikan output generasi muslim yang Qur'ani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan program tahfidzul qur'an di SMP Islamic Center Samarinda sehingga penelitian dapat menjadi sebagai acuan ataupun rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang relevan terkait penerapan program tahfidzul qur'an di sekolah.

Referensi

- Ahmad, N. (2015). *Pembelajaran Buku Ajar* (M. Muallim (ed.)). Interpena.
- Alifa Hani, R. (2018). Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Menganti-Gresik. *Edu-Religia: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 1(2), 29–37. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/1618/1014>
- Aquami. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits di

- Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang Aquami A . Pendahuluan Sejak manusia lahir kedunia , telah dibekali oleh Allah SWT de. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3, 80.
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2019). *Taud Tabungan Akhirat Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"* (Fungky (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=jmiuDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Chirzin, M. (2013). *Kearifan Al-Qur'an* (Shinzy (ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama. https://books.google.co.id/books?id=aDm_fxiklWsc&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Fahmi Nugraha, M. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran* (E. Khomaeny (ed.)). Edu Publisher. books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NtruDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=info:qGLOPvtSxqQJ:scholar.google.com&ots=YKeS_VNu1s&sig=_sgSBuDcYfIQs4Gi3YFcT9go7yM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true
- Farida, U. (2019). Urgensi Tahfiz Al-Qur'an Dan Strategi Pembelajarannya Di Pondok Pesantren Subulussalam Demak. In *Hermeneutik* (Vol. 11, Issue 1, p. 1). <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v11i1.4507>
- Ferdinan. (2018). Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03(1), 01.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413–425. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Pendidikan Islam*, 1(2), 160–172. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/viewFile/1026/728>
- Huda, S. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Ajung*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–24.
- Jannah, I. N., & Aminah, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 153.
- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Khotimah, S. K. (2021). *Dampak Musik bagi Penghafal Al-Qur'an* (Issue March). Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Kori'ah, S. (2019). *Program Klinik Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan*. UIN SMH Banten.
- Marantika, F., First, N., Inayati, N. L., & Kasduri, M. (2022). Penerapan Program Tahfidzul Qur'an dan Implikasi Terhadap Akhlak Siswa di SMP IT Ar-Risalah Sukoharjo. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 14(1). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10215>
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'am. *Medina-Te*, 18(1), 18–35.
- Muslimin, A. (2015). Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo. *Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 55.

- Nuryanti. (2021). *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik SDIT Iqra' 1 Kota Bengkulu*.
- Qomitah, H. (2014). *Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manusia dan Tugasnya sebagai Khalifah*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rijal, F. (2017). Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqa). *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 59–70.
- Sa'dulloh. (2017). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani. https://www.google.co.id/books/edition/9_Cara_Praktis_Menghafal_AI_Qur_an/t7pg2GvRNHcC?hl=id&gbpv=0
- Saper, N. bin, & Dkk. (2017). Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17). In Elmansyah & Buhori (Eds.), *Innovation of Education* (p. 300). Islamic State Institute of Pontianak. https://books.google.co.id/books?id=gtlyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Shodikin, E. N., Naufal, F., & Rendiansyah. (2021). Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra Di Madrasah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 26–37.
- Sutikno, A. F. D. (2018). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Minat Belajar Baca Al-Qur'an Siswa Di SD Plus Baitussalam*. UIN SATU Tulungagung.
- Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>
- Tolchah, M. (2016). *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (C. Wahyudi (ed.)). LKiS Pelangi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=RmZ7nQAACAAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Untsa, A. (2016). *Proses Hafalan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Daar Al Furqon Janggalan Kota Kudus*. IAIN Kudus.
- Ustoyo, V., Zuhro, L., & Sholikhah, M. (2020). Metode TIKRARI Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Huda Sidoarjo. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.33367/jjee.v2i1.1053>